

Analisis Kinerja Bidan dalam Pelayanan *Antenatal Care* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Marissa Plaju

Performance Analysis Of Midwives In Antenatal Care Services At The Marissa Plaju

¹Tri Eka Kandesta, ²Erma Gustin, ³Helen Evelina Siringoringo
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, Indonesia
Email: Ethasurya@gmail.com

Submisi: 25 Juli 2022; Penerimaan: 30 Desember 2022; Publikasi: 28 Februari 2023

Abstrak

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) mengungkapkan lebih dari 290.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan kelahiran pada tahun 2019 dan terdapat 2,8 juta ibu hamil dan bayi baru lahir meninggal setiap tahun, atau kematian setiap 11 detik. Pelayanan kebidanan dilakukan oleh bidan rumah sakit salah satunya adalah pemeriksaan *antenatal cure* (ANC) yang dilakukan untuk pemeriksaan keadaan ibu dan janin secara berkala. Dampak bila bidan tidak optimal bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin. Penelitian ini bertujuan diketahuinya analisis kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Marissa Plaju Palembang tahun 2022. Dilaksanakan pada Mei – Juni tahun 2022. Penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*, populasi penelitian ini adalah bidan RSIA Marissa Plaju sebanyak tahun 2021 – 2022 sebanyak 49 sampel. Pengumpulan dan pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil analisis uji statistik menggunakan uji statistik *chi-square* dan regresi logistik berganda dimana hasilnya menunjukkan ada hubungan bermakna (*p value* <0,05) untuk variabel pengetahuan (0,000), sikap (0,001), pelatihan(0,002), sarana prasarana (0,000), dan motivasi (0,000). Tidak ada hubungan variabel masa kerja (0,111). Dari hasil uji statistik multivariat diperoleh faktor dominan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC adalah sikap (*p*=0,995;OR=4,137). Disarankan kepada bidan rumah sakit dengan memberikan sikap yang positif kepada pasien dengan memberikan penyuluhan berupa sosialisasi.

Kata kunci: *Antenatal care*, Kinerja bidan, Pelayanan

Abstract

Mortality and morbidity in pregnant and maternity women is a big problem. The United Nations Children's Fund (UNICEF) revealed that more than 290,000 women died from complications of pregnancy and childbirth in 2019 and that 2.8 million pregnant women and newborns die every year, or death every 11 seconds. Midwifery services are carried out by hospital midwives, one of which is the antenatal care examination which is carried out to check the condition of the mother and fetus on a regular basis. The impact if the midwife is not optimal can cause harm to the mother and fetus. This study aims to determine the analysis of the performance of hospital midwives in ANC services at the Marissa Plaju Mother and Child Hospital (RSIA) Palembang in 2022. It was carried out in May – June 2022. This study was quantitative with a cross sectional design, the population of this study were all midwives of RSIA Marissa. Plaju amounted to 49 samples. Data collection and retrieval using a questionnaire. The results of statistical test analysis using chi-square statistical tests and multiple logistic regression where the results show there is a significant relationship (*p value* <0.05) for the variables of knowledge (0.000), attitudes (0.001), training (0.002), infrastructure (0.000), and motivation (0.000). There is no relationship between the variable length of service (0.111). From the results of multivariate statistical tests, it was found that the dominant factor in the performance of hospital midwives in ANC services was attitude (*p* = 0.995; OR = 4.137). It is recommended

to hospital midwives by giving a positive attitude to patients by providing counseling in the form of socialization

Keywords: Antenatal care, Midwife Performance, Services

Pendahuluan

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. (Pusdatin Kementerian Kesehatan, 2014). *United Nations Children's Fund* (UNICEF) mengungkapkan bahwa lebih dari 290.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan kelahiran pada tahun 2019 dan terdapat 2,8 juta ibu hamil dan bayi baru lahir meninggal setiap tahun, atau 1 kematian setiap 11 detik. Angka kematian ibu di Afrika Sub-Sahara hampir 50 kali lebih tinggi kematian dan bayi 10 kali lebih berisiko mengalami kematian dalam bulan pertama kehidupan dibandingkan penduduk negara berpendapatan tinggi. Setiap 1 dari 37 perempuan di Afrika Sub-Sahara) menghadapi risiko sepanjang hidup terjadi kematian saat kehamilan atau kelahiran. Jika dibandingkan, risiko sepanjang hidup yang sama dihadapi perempuan di Eropa adalah 1 dalam 6500 orang. Kawasan Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 80% angka kematian ibu dan anak secara global (Rizaty, 2021).

AKI di Indonesia masih cukup tinggi hal tersebut menilik capaian penurunan AKI di beberapa negara AKI di negara-negara ASEAN sudah menepati posisi 40 - 60 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Indonesia berdasarkan survey penduduk antar Sensus (SUPAS) 2016 masih menepati posisi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini berbeda jauh dengan Singapura yang berada 2 - 3 AKI per 100.000 kelahiran (Susiana, 2019). Sementara itu, data capaian kinerja KemenKes RI tahun 2017 menunjukkan telah terjadi penurunan jumlah kasus kematian ibu. Jika di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebanyak 1.712 kasus AKI (Kemenkes RI, 2017). Angka Kematian Ibu untuk Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019 ditargetkan 133 orang dan terealisasi 118

orang. Jumlah kematian ibu melahirkan selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan namun sedikit meningkat pada tahun 2019. Jumlah kematian ibu tahun 2015 sebanyak 155 orang, naik menjadi 164 orang kematian pada tahun 2016, turun menjadi 142 orang pada tahun 2017 dan turun lagi menjadi 106 orang tahun 2018 naik menjadi 118 orang pada tahun 2019. Adapun penyebab ibu meninggal melahirkan di Sumatera Selatan adalah pendarahan dan hipertensi (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang, jumlah kematian ibu tahun 2019 di kota Palembang, jumlah kematian ibu tahun 2018 di kota Palembang berdasarkan laporan sebanyak 6 orang dari 27,875 kelahiran hidup. Penyebab kematian terbanyak adalah hipertensi dalam kehamilan 72% (5 orang), dan terendah adalah pendarahan 13% (1 orang) sedangkan penyebab kematian ibu lainnya adalah gangguan metabolik (DM) yaitu sebanyak 1 (satu) orang (Dinkes Kota Palembang 2020).

RSIA Marissa Plaju Palembang adalah Rumah Sakit Ibu dan Anak dimana melayani pemeriksaan kehamilan (ANC) melahirkan normal pervagina, dan juga tindakan melahirkan secara operasi *sectio caesarea* (SC) apabila ibu tidak bisa melahirkan normal, pada tahun 2020 - 2022 terdapat pelayanan pemeriksaan kehamilan (ANC) dengan berbagai macam keluhan dan penyakit risiko pendarahan dan kematian ibu hamil dalam melahirkan diperoleh data pada tahun 2020 adanya ibu hamil yang hipertensi 20 orang ibu hamil yang Anemia 30 orang. Pada tahun 2021 ibu hamil yang hipertensi berjumlah 15 orang dan Anemia 7 orang, pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai April ibu hamil yang hipertensi ada 5 orang dan ibu hamil yang mengalami Anemia 4 orang. Bidan merupakan tenaga profesional yang strategis untuk ditempatkan dilapangan, karena mereka di didik dalam pelaksanaan

pelayanan kebidanan, pelayanan kesehatan ibu dan anak serta pelayanan keluarga berencana, pelayanan kebidanan dilakukan oleh bidan rumah sakit salah satunya adalah pemeriksaan *antenatal care* yaitu pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk pemeriksaan keadaan ibu dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan. Dampak bila bidan tidak baik dengan optimal bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya pendarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk analisis kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan *antenatal care* di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Marissa Plaju Palembang tahun 2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survey analitik dan rancangan penelitian menggunakan *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah bidan yang bekerja di RSIA Marissa Plaju Palembang sebanyak 95 populasi. Sampel penelitian ini adalah bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC. Perhitungan besar sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus slovin (Ryan 2013 dalam Argista, 2021) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel minimal
- N = Populasi
- e = Margin of error 10%

Jumlah sampel yang telah didapat dari hasil perhitungan sampel menggunakan rumus slovin didapatkan sebanyak 49 responden di RSIA Marissa Plaju Palembang. Data yang diperoleh melalui wawancara langsung. Analisa yang digunakan yaitu analisa univariat, analisa bivariat dan analisa multivariat. Analisa bivariat untuk melihat adanya hubungan antara dua variabel tersebut digunakan uji statistik *chi-square* dikarenakan variabel penelitian skala ukur dalam bentuk ordinal dan nominal dengan tingkat kesalahan terbesar (*level significantcy*) 0,05 atau 5% dan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95%. Analisa multivariat penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik berganda dikarenakan dependen satu variabel berupa kategorik. Urutan kekuatan hubungan dari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat pada regresi logistik dapat dilihat pada besarnya nilai *odds rasio* (OR).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat adalah untuk menjelaskan/ mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis univariat yang dilakukan yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi umur, status, masa kerja, pengetahuan, sikap, pelatihan, sarana dan prasarana, dan motivasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden di Wilayah Kerja RSIA Marissa Plaju Palembang Tahun 2022

No.	Variabel independen	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1.	Masa Kerja:		
	1. Lama	22	44,9
	2. Baru	27	55,1
2.	Pengetahuan:		
	1. Baik	40	81,6
	2. Kurang Baik	9	18,4
3.	Sikap:		
	1. Positif	33	67,3
	2. Negatif	16	32,7

No.	Variabel independen	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
4.	Pelatihan:		
	1. Pernah	35	71,4
	2. Tidak Pernah	14	28,6
5.	Sarana dan Prasarana:		
	1. Lengkap	39	79,6
	2. Tidak Lengkap	10	20,4
6.	Motivasi:		
	1. Tinggi	27	55,1
	2. Rendah	22	44,9
7.	Kinerja Bidan:		
	1. Baik	37	75,5
	2. Tidak Baik	12	24,5

Berdasarkan data yang diperoleh dari 49 responden diketahui bahwa sebanyak 22 responden (44,9%) masa kerja lama (≥ 5 tahun) dan sebanyak 27 responden (55,1%) masa kerja baru (< 5 tahun). Sebanyak 40 responden (81,6%) pengetahuan baik dan sebanyak 9 responden (18,4%) pengetahuan kurang baik. sebanyak 33 responden (67,3%) bersikap positif dan sebanyak 16 responden (32,7%) bersikap negatif. Sebanyak 35 responden (71,4%) pernah pelatihan dalam 1 tahun terakhir dan sebanyak 14 responden (28,6%) tidak pernah ikut pelatihan dalam 1 tahun terakhir. Sebanyak 39 responden (79,6%) menyatakan sarana dan prasarana

sudah lengkap dan sebanyak 10 responden (20,4%) menyatakan sarana dan prasarana tidak lengkap. Sebanyak 27 responden (55,1%) motivasi yang tinggi dan sebanyak 22 responden (44,9%) motivasi yang rendah. sebanyak 37 responden (75,5%) baik dan sebanyak 12 responden (24,5%) tidak baik.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan yaitu untuk mengetahui ada/ tidaknya hubungan dua variabel, adapun variabel independennya yaitu masa kerja, pengetahuan, sikap, pelatihan, sarana dan prasarana, dan motivasi.

Tabel 2. Hubungan Masa Kerja Pengetahuan, Sikap, Pelatihan, Sarana dan Prasarana, dan Motivasi dengan Kinerja Bidan Rumah Sakit dalam Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja RSIA Marissa Plaju Palembang Tahun 2022

No.	Variabel Dependen	Kinerja Bidan				Total		p value	OR (95% CI)
		Baik		Tidak Baik		n	%		
		n	%	n	%	n	%		
1.	Masa Kerja:								
	1. Lama	19	86,4	3	13,6	22	100	0,111	
	2. Baru	18	66,7	9	33,3	27	100		
2.	Pengetahuan:								
	1. Baik	35	87,5	5	12,5	40	100	0,000	24,500
	2. Kurang Baik	2	22,2	7	77,8	9	100		(3,932-152,674)
3.	Sikap:								
	1. Positif	30	90,9	3	9,1	33	100	0,001	12,857
	2. Negatif	7	43,8	9	56,3	16	100		(2,745-60,218)
4.	Pelatihan:								
	1. Pernah	31	88,6	4	11,4	35	100	0,002	10,333
	2. Tidak Pernah	6	42,9	8	57,1	14	100		(2,341-45,613)
5.	Sarana dan Prasarana:								
	1. Lengkap	35	89,7	4	10,3	39	100	0,000	35,000
	2. Tidak lengkap	2	20,0	8	80,0	10	100		(5,432-225,522)
6.	Motivasi:								
	1. Tinggi	25	92,6	2	7,4	27	100	0,002	10,417
	2. Rendah	12	54,5	10	45,5	22	100		(1,967-55,165)

Berdasarkan tabel 2 kinerja badan yang baik dengan masa kerja yang lama sebanyak 19 (86,4%) dan kinerja yang baik dengan masa kerja yang baru sebanyak 18 (66,7%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,111 $>\alpha$ 0,05. kinerja badan yang baik dengan pengetahuan yang baik sebanyak 35 (87,5%) lebih besar dibandingkan kinerja yang tidak baik sebanyak 5 (12,5%), hasil uji *chi square* didapatkan terdapat *p value* 0,000 $<\alpha$ 0,05 nilai OR yaitu 24,500. Kinerja yang baik dengan sikap positif sebanyak 30 (90,9%) lebih besar dibandingkan kinerja yang tidak baik sebanyak 3 (9,1%), hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,001 $<\alpha$ 0,05 nilai OR yaitu 12,857. Kinerja yang baik dengan yang pernah mendapat pelatihan sebanyak 31 (88,6%) lebih besar dibandingkan kinerja yang tidak baik sebanyak 4 (11,4%), hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,002 $<\alpha$ 0,05 nilai OR yaitu 10,333. Kinerja yang baik dengan sarana prasarana yang lengkap sebanyak 35 (89,7%) lebih besar dibandingkan kinerja yang tidak baik sebanyak 4 (10,3%), hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,000 $<\alpha$ 0,05 nilai OR

yaitu 35,000. Kemudian kinerja yang baik dengan motivasi tinggi sebanyak 25 (92,6%) lebih besar dibandingkan kinerja yang tidak baik sebanyak 2 (7,4%), hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,002 $<\alpha$ 0,05 nilai OR yaitu 10,417.

Analisis Multivariat

Pemilihan Variabel Kandidat Model

Analisis multivariat adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Analisis yang digunakan adalah regresi logistik ganda dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95%, yang mana secara bertahap variabel yang tidak berpengaruh akan dikeluarkan dari analisis yang akan dilakukan. Sebelum melakukan analisis multivariat sebelumnya ditentukan dahulu variabel mana yang akan masuk model melalui analisis bivariat dengan regresi logistik sederhana. Pemilihan kandidat dilakukan dengan memilih variabel yang memiliki nilai *p value* \leq 0,25. Hasil seleksi bivariat untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Seleksi Bivariat dalam Pemilihan Variabel Kandidat Multivariat

No.	Variabel	<i>p value</i>	Keterangan
1.	Masa Kerja	0,103	Kandidat Multivariat
2.	Pengetahuan	0,000	Kandidat Multivariat
3.	Sikap	0,000	Kandidat Multivariat
4.	Pelatihan	0,001	Kandidat Multivariat
5.	Sarana dan Prasarana	0,000	Kandidat Multivariat
6.	Motivasi	0,002	Kandidat Multivariat

Setelah mendapat *p value* pada variabel tabel 3 diatas, maka dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki *p value* $<$ 0,25 sehingga dapat lanjut ke analisis multivariat.

Identifikasi Faktor Prediktor Kandidat Model Tahapan selanjutnya masuk kedalam seleksi dilakukan analisis multivariat dengan menggunakan metode *backward LR*. Analisis multivariat dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Multivariat dengan Uji Regresi Logistik

Langkah	Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Masa Kerja	67,454	0,995	1,973
	Pengetahuan	33,821	0,999	4,877
	Sikap	32,668	0,993	1,541
	Pelatihan	97,945	0,991	3,444
	Sarana Prasarana	65,237	0,991	2,149
	Motivasi	99,799	0,993	2,198
Step 2 ^a	Masa Kerja	98,374	0,990	5,288
	Sikap	33,711	0,992	4,370

Pelatihan	98,860	0,990	8,593
Sarana Prasarana	65,654	0,990	3,258
Motivasi	130,926	0,990	7,254

Terlihat bahwa ada lima variabel yang berhubungan dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan *Antenatal Care* (ANC) yaitu masa kerja, pengetahuan, sikap, sarana

dan prasarana serta motivasi. Hasil akhir pemodelan multivariat dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 5).

Tabel 5. Hasil Akhir Analisis Regresi Logistik Prediktor Kinerja Bidan Rumah Sakit dalam Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di RSIA Marissa Plaju Palembang Tahun 2022

No.	Variabel	B	p value	Exp(B)
1.	Pelatihan	98,860	0,990	8,593
	Constant	-674,365		

Berdasarkan hasil akhir analisis multivariat dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan/ berpengaruh terhadap kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC di wilayah kerja RSIA Marissa Plaju Palembang Tahun 2022 adalah pelatihan dengan *p value* sebesar 0,990. Untuk melihat probabilitas, maka dilakukan model regresi logistik, dengan hasil jika bidan rumah sakit pernah mendapat pelatihan maka kinerja bidan dalam pelayanan ANC dengan baik adalah 10,32%. Berdasarkan nilai Nagelkerke R Square 1,000. Artinya, model ini hanya dapat menjelaskan variasi kinerja baik dan tidak baik sebesar 100%.

Model Akhir Multivariat

Dari analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC adalah variabel masa kerja, sikap, pelatihan, sarana prasarana dan motivasi. Hasil analisis didapatkan *odds ratio* dari variabel pelatihan adalah 8,593 artinya pernah mendapat pelatihan dalam pelayanan ANC mempunyai peluang sebanyak 8,593 kali dibandingkan yang tidak pernah mendapat pelatihan dalam pelayanan ANC. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC adalah pelatihan ($p=0,990$; $OR=8,593$).

Pembahasan

Hubungan Masa Kerja dengan Kinerja Bidan Rumah Sakit dalam Pelayanan ANC

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,111 dengan tingkat kemaknaan 95% maka dapat disimpulkan

(0,111 > 0,05) maka H_0 ditolak artinya tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC di RSIA Marissa Plaju Palembang tahun 2022. Masa kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor, dan sebagainya (Koesindratmono, 2011). Masa kerja juga merupakan faktor yang berkaitan dengan lamanya seseorang bekerja di suatu tempat menurut Andini (2015). Safitri dan Prasetyo (2017) lama kerja adalah jumlah waktu terpajan faktor risiko. Lama kerja dapat dilihat sebagai menit-menit dari jam kerja/hari pekerja terpajan risiko. Lama kerja juga dapat dilihat sebagai pajanan/tahun faktor risiko atau karakteristik pekerjaan berdasarkan faktor risikonya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2021) dengan judul Kinerja Bidan pada ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Juhar Kabupaten Karo tahun 2020, hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan masa kerja dengan kinerja bidan dalam ANC. Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC karena berdasarkan fakta dilapangan rata-rata masa kerja bidan yang lama maupun baru tetap Baik sehingga masa kerja tidak mempengaruhi bidan dalam baik.

Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Bidan Rumah Sakit dalam Pelayanan ANC

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,000 dengan tingkat

kemaknaan 95% maka dapat disimpulkan ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC di RSIA Marissa Plaju Palembang tahun 2022. Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo S. , 2014). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Menurut L.Green pengetahuan salah satu indikator seseorang dalam melakukan tindakan. Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan motivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan merupakan factor penting yang mempengaruhi kader posyandu untuk melakukan pemeriksaan terpadu. Bagi kader dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan menganggap kunjungan posyandu bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kesehatan ibu dan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasut dan Donsu (2018) dengan judul Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Bidan dalam Penerapan Standar Pelayanan *Antenatal Care 10 T*” hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja bidan dalam penerapan standar pelayanan

antenatal care 10 T. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2020) dengan judul “Kinerja Bidan pada ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Juhar Kabupaten Karo tahun 2020” hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kinerja bidan dalam ANC. Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marpua, Yulita dan Yustiari (2017) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dalam di Wilayah Kerja Puskesmas Lambuya Kabupaten Konawe Tahun 2017” hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan bidan tentang pelaksanaan standar ANC 10 T di wilayah kerja puskesmas Lambuya.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa pengetahuan berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan ANC karena berdasarkan fakta dilapangan pengetahuan yang baik akan melakukan ANC, dan pengetahuan yang kurang baik tidak melakukan ANC.

Hubungan Sikap dengan Kinerja Bidan Rumah Sakit dalam Pelayanan ANC

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,001 dengan tingkat kemaknaan 95% maka dapat disimpulkan ($0,001 < 0,05$) H_a diterima ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC di RSIA Marissa Plaju Palembang tahun 2022. Azwar (2015) mendefinisikan sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulan yang menghedaki adanya reaksi individual. Respon Evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dari individu yang memberikan kesimpulan terhadap stimulus. Dalam bentuk nilai baik buruk, positif negatif, menyenangkan, tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap. Sikap merupakan respon evaluatif yang banyak menentukan tindakan nyata seringkali jauh berbeda. Hal ini dikarenakan tindakan

nyata tidak hanya ditentukan oleh sikap semata, akan tetapi oleh berbagai faktor eksternal lainnya. Ketidak harmonisan sikap lebih merupakan masalah orientasi individu terhadap situasi yang ada. Pada dasarnya, sikap memang lebih bersifat pribadi sedangkan tindakan atau kelakuan lebih bersifat umum atau sosial. Bila konsistensi sikap dan perilaku dilihat dari arti korelasi antara keduanya, maka hasil studi telah memperlihatkan bahwa adanya hubungan sikap dan perilaku hanya tampak apabila pengukuran sikap itu erat berkaitan dengan macam perilaku yang bersangkutan. Pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marpua, Yulita dan Yustiari (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dalam di Wilayah Kerja Puskesmas Lambuya Kabupaten Konawe Tahun 2017, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sikap bidan tentang pelaksanaan standar ANC 10 T di wilayah kerja puskesmas Lambuya. Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan sikap dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC karena berdasarkan fakta dilapangan bahwa sikap bidan yang positif akan Baik, sedangkan sikap bidan yang negatif tidak baik.

Hubungan Pelatihan dengan Kinerja Bidan Rumah Sakit dalam Pelayanan ANC

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,685 dengan tingkat kemaknaan 95% maka dapat disimpulkan ($0,002 < 0,05$) H_0 diterima ada hubungan yang bermakna antara pelatihan dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC di RSIA Marissa Plaju Palembang tahun 2022. Michael J. Jucius (1972) dalam (Mustofa Kamil, 2010) mengemukakan “*The term training is used here to indicate any process by wich the aptitudes, skill, and abilities of*

employees to perform specific jobs are increased”. Istilah pelatihan digunakan untuk menunjukkan pengembangan bakat, keterampilan, dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor 275/Menkes/SK/V/2003 tentang pedoman penyelenggaraan pelatihan di bidang kesehatan, pelatihan adalah proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kinerja, profesionalisme, dan/atau menunjang pengembangan karier tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sakit, Muhammadiyah dan Tujuan (2006) dengan judul Pengaruh Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Bidan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong, hasil penelitian menunjukkan pelatihan secara signifikan memiliki pengaruh terhadap kinerja, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Bidan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Wahyutomo (2010) dengan judul Hubungan Karakteristik dan Peran Kader Posyandu dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Kalitidu Bojonegoro, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pelatihan kader posyandu dengan Pemantauan tumbuh kembang balita. Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pelatihan dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC hal ini dikarenakan berdasarkan fakta dilapangan bidan yang pernah mendapat pelatihan akan baik, sedangkan bidan yang tidak pernah mendapat pelatihan tidak baik.

Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Kinerja Bidan Rumah Sakit dalam Pelayanan ANC

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,000 dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) maka dapat disimpulkan *p value* ($0,00 < 0,05$) H_0 diterima

ada hubungan yang bermakna antara sarana dan prasarana dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC di RSIA Marissa Plaju Palembang tahun 2022. Berdasarkan KBBI, sarana didefinisikan atas keseluruhan benda atau lainnya yang bisa dimanfaatkan sebagai alat guna pencapaian maksud dan tujuan. Kemudian untuk prasarana didefinisikan sebagai keseluruhan benda atau lainnya yang menjadi penunjan atas terlaksananya sebuah proses (usaha, proyek pembangunan). Sarana lebih merujuk pada benda yang dapat bergerak, contohnya yaitu komputer dan mesin, untuk prasarana lebih merujuk pada benda tidak bergerak contohnya yakni gedung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2020) dengan judul Kinerja Bidan pada ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Juhar Kabupaten Karo tahun 2020 hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sarana prasarana dengan kinerja bidan dalam ANC. Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC berdasarkan fakta dilapangan sarana dan prasarana di RS Marissa Plaju sudah lengkap sehingga kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC sudah dilakukan.

Hubungan Motivasi dengan Kinerja Bidan Rumah Sakit dalam Pelayanan ANC

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,002 dengan tingkat kemaknaan 95% maka dapat disimpulkan ($0,002 < 0,05$) H_a diterima ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC di RSIA Marissa Plaju Palembang tahun 2022. Motivasi merupakan faktor pendorong seseorang dalam bertindak. Motivasi umumnya muncul akibat kebutuhan yang belum tercukupi, target yang diinginkan atau terdapat harapan yang diinginkan pula (Wibowo, 2014). Hezberg melakukan pengembangan teori motivasi dengan “model dua faktor” (*Two Factory Theory*) motivasi, teori ini dinamakan teori motivator –

higienis. Hezberg menjelaskan bahwa terdapat faktor ekstrinsik dan faktor instrinsik yang berpengaruh terhadap pekerjaan individu. Pada faktor instrinsik meliputi status, kondisi kerja, kemandirian kerja, upah, hubungan dengan subordinat, hubungan dengan pengawasan, kualitas pengawasan, administrasi dan kebijakan perusahaan (Mangkunegara, 2014; Pranata, Surani, Rini, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2020) dengan judul Kinerja Bidan pada ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Juhar Kabupaten Karo tahun 2020, hasil penelitian menunjukkan ada motivasi dengan kinerja bidan dalam ANC. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sakit, Muhammadiyah dan Tujuan (2006) dengan judul Pengaruh Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Bidan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap kinerja, maka H_0 ditolak, dan H_2 diterima. Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC berdasarkan fakta dilapangan setuju dengan motivasi akan melakukan ANC.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 99 responden dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Distribusi frekuensi masa kerja, pengetahuan, sikap, pelatihan, sarana dan prasarana, dan motivasi di wilayah kerja RSIA Marissa Plaju Palembang tahun 2022 sebagai berikut: masa kerja lama sebanyak 22 responden (44,9%) dan masa kerja baru sebanyak 27 responden (55,1%). Untuk pengetahuan sebanyak 40 responden (81,6%) sudah baik, sikap sebanyak 33 responden (67,3%) positif, untuk pelatihan pernah mendapat pelatihan dalam 1 tahun terakhir sebanyak 35 responden (71,4%), sarana prasarana sebanyak 39 responden (79,6%) lengkap, dan motivasi sebanyak 37 responden (75,5%) setuju. Tidak

ada hubungan masa kerja dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC di RSIA Marissa Plaju Palembang tahun 2022 (*p value* 0,111). Ada hubungan pengetahuan dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC di RSIA Marissa Plaju Palembang tahun 2022 (*p value* 0,000). Ada hubungan sikap dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC di RSIA Marissa Plaju Palembang tahun 2022 (*p value* 0,001). Ada hubungan pelatihan dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC di RSIA Marissa Plaju Palembang tahun 2022 (*p value* 0,002). Ada hubungan sarana dan prasarana dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC di RSIA Marissa Plaju Palembang tahun 2022 (*p value* 0,000). Ada hubungan motivasi dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC di RSIA Marissa Plaju Palembang tahun 2022 (*p value* 0,002). Variabel yang paling dominan terhadap kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC di RSIA Marissa Plaju Palembang tahun 2022 adalah pelatihan (*p*= 0,990; OR= 8,593).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti, adapun saran dari peneliti antara lain:

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pihak pendidikan dapat melengkapi sumber-sumber bacaan yang ada di Perpustakaan STIK Bina Husada Palembang khususnya teori-teori yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan ANC sehingga dapat membantu dan mempermudah mahasiswa yang akan melakukan penelitian maupun mengerjakan tugas kuliah.

Bagi RSIA Marissa Plaju Palembang

Diharapkan kepada RSIA Marissa Plaju Palembang lebih sering memberikan pelatihan kepada bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC baik pelatihan secara langsung maupun secara daring dengan rutin mengikuti webinar ataupun pelatihan secara online mengenai ANC sehingga kinerja dalam melakukan ANC juga ikut baik.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai kinerja bidan rumah sakit apalagi mengenai pelayanan ANC dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda dan mencari variabel lain yang lebih bervariasi yang ada kaitannya dengan kinerja bidan rumah sakit dalam pelayanan ANC dengan mengambil sampel yang lebih banyak sehingga penelitian tentang pelayanan ANC dapat terus berkembang.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada RSIA Marissa Plaju Palembang atas izin dandukungannya yang diberikan dan juga kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini.

Referensi

- Andini, F. (2015). Risk Factory Of Low Back Pain In Workers. *J Majority. Vol.4 No.1. Januari 2015* .
- Andriani, S. (2021). *Kinerja Bidan Pada Antenatal Care (Anc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Juhar Kabupaten Karo Tahun 2020*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemenkes Ri. (2017). *Capaian Kinerja Kemenkes Ri Tahun 2015-2017*. Jakarta: Kemenkes Ri.
- Koesindratmono, F. (2011). Hubungan Antara Masa Kerja Dengan PEMBERDAYAAN Psikologis Pada Karyawan Pt. Perkebunan Nusantara X (Persero). *Insan Vol. 13 No. 01* .
- Lasut, F. C., & Donsu, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kinerja Bidan Dalam Penerapan Standar Pelayanan Antenatal Care 10 T. *Jidan Jurnal Ilmiah Bidan Vol 6 No 1 (2018): Edisi Juli-Desember 2018* .
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranata, L., Rini, M. T., & Surani, V. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan

- Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Myria Kota Palembang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 6(2), 44-51.
- Pusdatin Kementerian Kesehatan. (2014). *Situasi Kesehatan Ibu*. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan.
- Rizaty, M. A. (2021, 12 21). *Unicef: Tingkat Kematian Anak Di Bawah 5 Tahun Secara Global Turun Drastis*. Dipetik 6 2, 2022, Dari Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/21/unicef-tingkat-kematian-anak-di-bawah-5-tahun-secara-global-turun-drastis>
- Safitri, A., & Prasetyo, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Muskuloskeletal Disorders (Msd) Di Bagian Finishing Unit Coating Pt. Pura Barutama Kudus (Online). *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Stikes Cendekia Utama Kudus Vol. 2, No. 5 – Maret, 2017 Issn 2252-8864*.
- Susiana, S. (2019). Angka Kematian Ibu:Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya. *Bidang Kesejahteraan Sosial; Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Vol. Xi, No.24/Ii/Puslit/Desember/2019* , 13-18.
- Wahyutomo, A. H. (2010). *Hubungan Karakteristik Dan Peran Kader Posyandu Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Di Puskesmas Kalitidu-Bojonegoro*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.